

AKSESIBILITAS JALUR PEDESTRIAN PADA KAWASAN JALAN TUNJUNGAN SURABAYA

Raka Agus Rizkyananda¹ dan Damayanti Asikin²

¹ Mahasiswa Program Sarjana Arsitektur, Departemen Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Brawijaya

² Dosen Departemen Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Brawijaya Alamat Email

penulis: rakaagusrars@student.ub.ac.id

ABSTRAK

Kota Surabaya dinyatakan dengan tingkat kemacetan lalu lintas dengan mobilitas tertinggi di Indonesia sepanjang tiga tahun terakhir, sehingga prediksi pemerintah akan terjadi stagnasi. Pencanaan tahap *pra-feasibility* studi ke tengah kawasan segi-empat Tunjungan merupakan upaya pemerintah untuk mengatasi kondisi tersebut. Pengembangan jaringan angkutan kota massal membawa pengaruh terhadap penentuan pergerakan kota berbasis transit sehingga tidak boleh tumpang tindih dengan laju pertumbuhan penduduk yang bebarengan dengan karakter komersial kawasan. Jalur pedestrian menjadi wadah utama yang difokuskan bagi pejalan kaki dalam mensirkulasikan aktivitas di kawasan yang hidup. Penilaian aksesibilitas dapat digunakan sebagai pedoman pengembangan kualitas jalur pedestrian yang aksesibel bagi pejalan kaki dan kaum marjinal dengan pertimbangan kelayakan prasarana-sarana terbentuk dengan mengevaluasi kondisi faktual jalur pedestrian dan pengaruh titik transit yang tergabung dalam satu ruang jalur. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif-kualitatif untuk memahami fenomena perilaku dan persepsi yang dialami oleh subjek penelitian dengan tolok ukur menggunakan evaluasi dari prinsip desain universal untuk dapat dirasakan terkait kemudahan aksesibilitasnya. Hasil akhir dari observasi yang bersifat eksploratif diperkuat dengan penjabaran persepsi dari responden untuk dirumuskan dengan mensintesis data melalui pendekatan analisis domain antara dominan masing-masing persepsi tiap aspek variabelnya diketahui gambaran umum secara utuh menyeluruh terbilang cukup sesuai fungsional dalam intensitas rendah-sedang namun perlu peningkatan dari penegasan elemen yang terbentuk dan pemetaan ulang terkait kualitas jalur pedestrian yang aksesibel untuk dilalui dan digunakan sesuai perencanaan pemerintah dalam kawasan yang dapat berorientasi, terutama bagi kaum pejalan kaki marjinal.

Kata kunci: Aksesibilitas, Jalur Pedestrian, Kawasan Tunjungan Surabaya

ABSTRACT

The city of Surabaya has been declared to have the highest level of traffic congestion in Indonesia for the last three years, so the government predicts there will be stagnation. The launch of a pre-feasibility study phase in the center of the Tunjungan quadrangle area is the government's effort to overcome this condition. The development of a mass urban transportation network has an influence on determining transit-based city movement so that it cannot overlap with the rate of population growth which coincides with the commercial character of the area. Pedestrian paths are the main focus for pedestrians to circulate activities in a lively area. Accessibility assessment can be used as a guideline for developing the quality of pedestrian paths that are accessible for pedestrians and marginalized groups by considering the feasibility of the infrastructure formed by evaluating the factual conditions of pedestrian paths and the influence of transit points combined in one lane space. This research uses a descriptive-qualitative approach to understand behavioral phenomena and perceptions experienced by research subjects with benchmarks using evaluations from universal design principles to be perceived regarding ease of accessibility. The final results of the exploratory observations were strengthened by the explanation of the respondents' perceptions to be formulated by synthesizing the data through a domain analysis approach between the dominants of each perception of each aspect of the variable. It is known that the overall overall picture is quite suitable functionally in low-medium intensity but needs improvement from confirmation of the elements formed and remapping regarding the quality of pedestrian paths that are accessible to pass through and use in accordance with the government's plan in areas that can be oriented, especially for marginal pedestrians.

Keywords: Accessibility, Pedestrian Path, Surabaya Tunjungan Area